

PERAN PENDIDIKAN DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG JOMBANG)

M. Nur Salim

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
nursalim@gmail.com

Mohammad Irsyad

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
irsyadmuhamm@gmail.com

Syamsudin

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
syamsuddin@gmail.com

***Abstrac:** Indonesia not only prioritizes IQ but EQ is also a priority in building a virtuous society. EQ can be achieved one of them with moral education whose domain touches on the morals of learners. One way in shaping the morals of learners is through disciplined moral education. Discipline moral education itself acts as the first gateway in the entry of moral education among learners because this discipline is a form of obedience as well as respect for the rules and advice of teachers in Madrasah. The fruit of disciplined education is the growing attitude of responsibility to students. The purpose of this study is 3, namely: (1) Knowing from disciplined education, (2) Knowing the role of disciplined education in improving attitudes of responsibility, (3) Knowing supporting actors and inhibiting disciplined moral education in improving attitudes of responsibility. This type of research uses case studies . This research is included in qualitative research with a background in Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. This study analyzed several things related to the Role of Disciplined Moral Education in Improving Student Attitudes of Responsibility. The data obtained from this study is the result of observations, interviews and documentation that are then analyzed and drawn conclusions. Based on the research, it was obtained that disciplined moral education uses teaching methods, transparency and supervision. Disciplined education plays a role in improving student responsibility attitudes. As for the supporting factors and obstacles there are internal and external.*

Keywords: *Education, Discipline, Responsibility.*

Abstrak: Pemerintah Indonesia tidak hanya mengutamakan IQ saja melainkan EQ juga menjadi prioritas dalam membangun masyarakat yang berbudi luhur khususnya bagi para peserta didik. EQ tersebut bisa tercapai salah satunya dengan pendidikan akhlak yang ranahnya menyentuh pada akhlak siswa. Salah satu cara dalam membentuk akhlak siswa adalah melalui pendidikan akhlak disiplin. Pendidikan akhlak disiplin sendiri berperan sebagai gerbang pertama dalam masuknya pendidikan akhlak di kalangan siswa dikarenakan disiplin ini adalah wujud daripada

ketaatan sekaligus penghormatan terhadap peraturan dan nasehat guru di lingkungan sekolah atau madrasah. Buah dari pendidikan disiplin adalah tumbuhnya sikap tanggung jawab pada siswa. Tujuan penelitian ini ada 3, yakni : (1) Mengetahui dari pendidikan disiplin,(2) Mengetahui peran pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab,(3) Mengetahui aktor pendukung dan penghambat pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dalam konteks Madrasah Aliyah Salafiyah Syaf'iyah Tebuireng Jombang. Penelitian ini menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan peran pendidikan akhlak disiplin dalam meningkatkan sikap siswa terhadap tanggung jawab. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara, dan rekaman, yang kemudian dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan kedisiplinan mengadopsi metode pengajaran, metode model dan metode pendampingan. Pendidikan disiplin berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, yang diwujudkan dalam kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan peraturan madrasah. Faktor pendukung dan penghambat bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Kata Kunci: Pendidikan, Disiplin, Sikap Tanggung Jawab.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah pewarisan nilai-nilai, yang akan membantu dan menentukan kehidupan manusia, serta meningkatkan nasib dan peradaban manusia. Konsep ini selaras yang tertuang di Al-Qur'anul Karim dalam Surah An- Nahl ayat 125 Allah berfirman ;

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik".

Hakikat pendidikan adalah proses humanisasi.¹ Potensi manusia memerlukan pemberdayaan agar manusia dapat menggunakan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses humanisasi², ini adalah proses dialog antar

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm, 136.

² HAR, Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 189.

pribadi yang bertujuan untuk menciptakan sikap tak terkekang terhadap integritas kesadaran manusia.³

Yang menjadi *goals* pendidikan Islam harus memiliki unsur-unsur dari karakteristik yang mencakup aspek jelas, menyeluruh, berkesinambungan, berlogika, sesuai dengan kejadian, visioner, dan menjangkau di waktu sekarang ataupun yang akan datang. Secara sederhana, pendidikan akhlak Islami meliputi aspek kemampuan dalam mempertimbangkan, peka dalam perasaan, memiliki skill, berkerohanian dan mampu dalam berhubungan sesama makhluk.⁴

Berdasarkan UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut dapat dilihat Pemerintah Indonesia bukan hanya mengutamakan *Intelligent Quotient* saja melainkan *Emotional Quotient* juga menjadi prioritas pemerintah Indonesia dalam membangun masyarakat yang berbudi luhur khususnya bagi siswa-siswi. Hal tersebut bisa dicapai dengan mengimplementasikan *akhaqul karimah* terhadap individu tersebut ataupun dengan masyarakat luas. Bahkan Nabi Muhammad SAW pun diutus kedunia ini sebagai penyempurna akhlak insan, seperti dalam Hadits

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq* (H.R. Ahmad)”.

Salah satu cara dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan akhlak disiplin. Disiplin dalam Islam bisa disebut juga taat atau istiqomah. Dalil dari sikap disiplin sendiri tertera dalam Q.S. Al-Asr yang berbunyi ;

³ Paulo Fiere, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj Otomo Danajaya (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm, 81.

⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006), hlm, 112.

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Disiplin merupakan gerbang pertama dalam masuknya pendidikan akhlak di kalangan peserta didik dikarenakan disiplin ini adalah wujud daripada ketaatan sekaligus penghormatan terhadap aturan-aturan dan nasehat-nasehat guru di lingkungan sekolah ataupun madrasah. Pendidikan disiplin ini bertujuan agar siswa kedepannya dapat menjadi individu yang *insan kamil* yakni dapat membentuk pribadi yang berkontribusi positif bagi diri sendiri ataupun masyarakat luas kelak.⁵

Dari beberapa *akhlakul karimah* dalam agama Islam yang dapat tumbuh dan terbentuk dari pendidikan akhlak disiplin adalah sikap tanggung jawab, salah satu dalil sikap tanggung jawab di *Alqur'anul Karim* tertera di surah Al-Mudatsir ayat 38 ;

“Tiap-tiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” .

Sikap bertanggung jawab memiliki arti sikap dan perilaku seseorang dalam dalam melaksanakan tugasnya. Dalam ranah agama Islam sikap tanggung jawab terkait dengan individu, umat, dan amal. Sedangkan macam-macamnya, diantara lain; sikap tanggung jawab kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga dan kerabatnya, terhadap lingkungannya dan terhadap umat islam⁶. Jika ditarik dalam ranah pendidikan maka antara guru dan siswa sama-sama memiliki

⁵ Rizka Roviza, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa”*, Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an),2018 , hlm, 34-35

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*,(Depok: Gema Insani, 2008), hlm, 12

tugas masing-masing dalam perannya dan keduanya pun harus saling bertanggung jawab dalam perannya tersebut.

Penerapan pendidikan disiplin itu alangkah baiknya di *support* dari instansi-instansi pendidikan di seluruh Indonesia, salah satunya adalah pesantren dikarenakan peran pesantren bukan hanya sebagai tempat pembelajaran di Indonesia saja melainkan juga sebagai wadah atas pembinaan akhlak dan da'wah yang ada Indonesia.⁷

Diantaranya pondok pesantren terbesar di Indonesia adalah Pondok Pesantren Tebuireng. Pondok Pesantren Tebuireng ini berdiri tahun 1899 dengan *muassis* nya yakni K.H. Hasyim Asy'ari. Selain topik-topik yang berkaitan dengan ilmu agama Islam, ilmu Syariah dan bahasa Arab, ilmu umum juga termasuk dalam struktur kurikulum yang diajarkan. Pesantren Tebuireng telah banyak memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat luas khususnya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia.

Sang Maha Guru K.H. Mohammad Hasyim Asy'ari dengan PP Tebuireng terus mencurahkan pendidikan yang meliputi keilmuan dan akhlak yang sangat penting bagi para santriwan dan santriwatinya. diantaranya ada 5 prinsip pokok Pondok Pesantren Tebuireng. Kelima prinsip dasar tersebut menjadi prioritas untuk diimplementasikan bagi santriwan dan santriwati oleh Dr. Ir. K.H. Salahuddin Wahid semasa beliau diberi amanah menjadi pengasuh PP Tebuireng dari tahun 2006-2020,

⁷ Asep Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam menjawab Krisis Sosial*, Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Syekh Nurjadi Cirebon, (2006), Hlm, 6.

kelima prinsip dasar PP Tebuireng meliputi sikap Ikhas, jujur, kerja keras, tanggung jawab dan toleransi.⁸

Dari sekian banyak Unit Pendidikan di Pondok Pesantren Tebuireng Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah merupakan instansi pendidikan paling senior setelah MTSS Tebuireng di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari. Gagasan pertama pembangunan madrasah ini sudah dimulai sedari pengasuh yang pertama yakni K.H. Hasyim Asy'ari yang terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.⁹

Ditinjau dari profil singkat Madrasah tersebut peneliti memilih tempat penelitian dikarenakan Madrasah ini adalah salah satu yang paling awal didirikan yang tentunya lebih signifikan dalam menerapkan pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak disiplin dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang di lakukan oleh pihak sekolah. Diantaranya kebijakan sekolah tersebut adalah pembelajaran akhlak disiplin melalui kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* dan mata pelajaran Akidah Akhlak, penerapan sistem *Reward* dan *Punishment* sebagai bentuk pengawalan dan memberikan berbagai bimbingan kepada siswa yang melakukan tindakan indisipliner yang bertujuan agar peserta didik memiliki sekaligus meningkatkan sikap tanggung jawab yang menjadi salah satu prinsip dasar Pondok Pesantren Tebuireng.

Berdasarkan paparan diatas yang memuat tentang pendidikan akhlak disiplin yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pendidikan disiplin yang berlokasi di MASS Tebuireng dengan judul “ Peran Pendidika Disiplin Dalam

⁸ Muhammad Faisal Rusdi, “*Implementasi 5 Prinsip Dasar Tebuireng dalam Membentuk Karakter Siswa*”, Skripsi. (Jombang : Universitas Hasyim Asy'ari Jombang) , 2021, hlm 9

⁹ Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng*, (Jombang : Pustaka Tebuireng, 2011), hlm, 165-170.

Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Tebuireng) ”

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Jawab Siswa. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.¹⁰ Dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah Kepsek, Guru Akhlak, Waka kesiswaan, Waka kurikulum dan siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Penelitian ini dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan 3 jenis meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam analisis data ini, yakni ; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan Peran Pendidikan Disiplin Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah Salfiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Dalam tahap pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik ini pada hakekatnya dalam memeriksa keabsahan data menggunakan sumber yang lain.¹¹

Hasil Penelitian

1. Pendidikan Disiplin

Pendidikan disiplin di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng memiliki 3 metode yakni Metode Pengajaran, Metode Keteladanan dan Metode Pengawasan ;

a. Metode Pengajaran

¹⁰Mudja Rahardjo, “*Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*”, Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm 32

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 345

Menurut Doni Albertus yang menjadi unsur vital dalam pendidikan akhlak disiplin adalah pengajaran akhlak-akhlak tersebut maka dari itu siswa memiliki konsepsi perihal akhlak-akhlak terutama disiplin sebagai rambu-rambu terhadap tindakan yang dapat dikembangkan dalam proses pengembangan siswa.¹² Di dalam metode pengajaran ini di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng menggunakan 2 sumber yang berasal dari Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Kitab *Adabul Alim wal Muta'alim*.

b. Metode Keteladanan

Dalam karangannya Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari di dalam karyanya *Adabul Alim wal Muta'alim* memuat bab-bab khusus tentang keteladanan seorang guru yang disebutkan dalam bab Akhlak pribadi seorang guru, disebutkan bahwa; Guru hendaknya memiliki sifat Ihsan, bertaqwa kepada Allah, memiliki sifat tenang khusyu', memiliki sifat wara' dan tawadlu', bertawakal kepada Allah, memelihara kehormatan ilmunya, memiliki sikap zuhud dan *qanaab*, istiqamah atau disiplin dalam menjalankan syariat Islam.¹³

Metode ini keteladanan ini dilaksanakan oleh segenap Masyaikh-masyaikh dan para staff yang berada di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng agar siswa dapat mencontoh kedisiplinan yang telah dicontohkan oleh para Masyaikh atau guru dan para staff .

c. Metode Pengawasan

Bentuk dari pengawasan ini adalah adanya peraturan yang diterapkan di sekolah. Peraturan adalah sesuatu yang digunakan untuk mengatur **tingkah** laku dan tindakan para siswa. Pihak sekolah adalah

¹²Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 212

¹³ Hasyim Asy'ari, *Mabakarya Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020), hlm, 64

yang bertugas untuk menyampaikan dan mengontrol perilaku para siswa dengan peraturan Madrasah.¹⁴

Metode ini diterapkan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng bukanlah untuk menakut-nakuti para siswa tetapi ini digunakan sebagai bentuk pendidikan agar siswa tidak melakukan tindakan indisipliner.

Metode pengawalan ini juga dibelakukannya sistem *reward* dan *punishment* di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. *Reward* adalah sesuatu yang didapatkan oleh siswa dikarenakan perilaku baik dalam proses pendidikan.¹⁵ *Reward* yang diberikan pada siswa yang berperilaku disiplin adalah siswa dapat terhindar dari berbagai konsekuensi atas tindakan indisipliner.

Sedangkan *punishment* adalah sesuatu yang tidak mengenakan dan kurang menyenangkan yang timbul akibat terjadinya pelanggaran terhadap peraturan.¹⁶ *Punishment* ini diberikan bagi siswa yang melakukan tindakan indisipliner dengan sistem poin, pemanggilan wali murid dan yang terberat adalah mutasi siswa.

2. Peran pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa

Pendidikan disiplin ini sangat berperan dalam meningkatkan sikap responsibilitas pada peserta didik. Ini selaras dengan pemaparan Soekarto Indra Fachrudin bahwa pendidikan akhlak disiplin ini berperan dalam membantu peserta didik agar matang dalam pengembangan diri siswa tersebut dan juga siswa dapat menjadi individu yang lebih memiliki sikap responsibilitas terhadap tugas yang telah diamahkahkan terhadap

¹⁴ Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Airlangga, 2007), hlm, 58

¹⁵ Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan* , (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm, 159

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm, 186

dirinya, membantu anak dalam mencegah ataupun mengatasi problem disiplin. dengan diadakannya pendidikan akhlak disiplin maka dapat tercipta suasana yang *favorable* bagi kegiatan belajar mengajar yang timbul akibat diterapkannya pendidikan akhlak disiplin ini secara maksimal.¹⁷

Dengan diberlakukannya pendidikan disiplin diterapkan dengan berbagai metode yang telah dipaparkan di atas maka siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang pada siswa. Ini bisa dilihat dari siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng yang sebelumnya kurang bisa mengatur waktu menjadi siswa yang dapat memanejemen waktu dengan baik, siswa juga mampu melaksanakan kegiatan yang ada di Madrasah, dan dengan adanya pendidikan disiplin maka siswa dapat mentaati peraturan tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng yang juga akan berdampak pada iklim yang kondusif guna kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendidikan akhlak disiplin juga dibedakan menurut 2 faktor yakni ; faktor intrinsik dan ekstrinsik.¹⁸ Dari hasil wawancara di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng dan melihat dari teori yang telah dipaparkan diatas maka terdapat faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan akhlak disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Diantaranya faktor pendukung, yakni ; (a) Tenaga pendidik beserta staff di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng yang memiliki kompeten dan kemampuan di bidangnya masing-masing yang dapat menerapkan pendidikan disiplin. (b) Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng memiliki dukungan penuh dari para Wali Murid,

¹⁷ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang : Tim Publikasi FIB IKIP Malang), hlm, 108

¹⁸ Abu Achmadi, "*Tanya Jawab Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1985), hlm, 61

Masyaikh, Dzurriyah, dan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dalam menerapkan pendidikan disiplin. (c) Terdapat peraturan tata tertib yang dapat membentuk siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng melaksanakan pendidikan akhlak disiplin. (d) Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng memiliki fasilitas konseling yang mumpuni agar dapat memperbaiki serta meningkatkan akhlak disiplin siswa. (d) Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menyukseskan pendidikan disiplin di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng. Sedangkan faktor penghambat peran pendidikan disiplin dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa, yakni ; (a) Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami secara maksimal tentang pendidikan akhlak disiplin. (b) Masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukan tindakan indiscipliner. (c) Terdapat siswa yang belum bisa membagi waktu yang berdampak pada tindakan indiscipliner.

Pembahasan

1. Pendidikan Akhlak Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Disiplin

Pendidikan Akhlak sendiri adalah upaya dalam membimbing aspek psikofisik dan psikologi peserta didik selaras dengan *fitrah* nya yakni sebagai manusia yang sempurna dalam rangka mencapai cita-cita final yakni berbahagia di dunia dan di akhirat.¹⁹

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang selaras dengan kedisiplinan yakni pada surah An-Nisa ayat 103 ;

“ Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah mrasa aman, maka

¹⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm, 97

laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sungguh sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. ”

Pada ayat tersebut mengisyaratkan akan pendidikan tentang akhlak disiplin agar manusia bisa menjalankan pada ketentuan yang telah diperintahkan Allah SWT yang pada ayat diatas dicontohkan dengan kewajiban dalam melaksanakan sholat sebagaimana ketentuan waktu yang telah ditetapkan bagi umat Islam.

Sedangkan akhlak disiplin dalam Islam menurut Ali Mustafa Ya'qub berarti istiqomah, konsisten atau disiplin.²⁰ Disiplin adalah situasi yang tercipta dari serangkaian proses tingkah laku yang mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan.²¹ Disiplin merupakan sarana melatih dan membiasakan pada diri sendiri dengan sikap patuh, taat, tertib dan konsisten yang berfungsi sebagai kiat dalam mawas diri.²²

Berdasarkan pengertian definisi tentang disiplin diatas memiliki benang merah yakni kedisiplinan adalah suatu usaha yang mencakup jasmani maupun rohani berdasarkan sikap ketaatan , kepatuhan, ketaatan dan ketertiban melalui pembiasaan yang akhirnya akan menumbuhkan sikap konsisten pada individu tersebut.

Karena hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi melihat fenomena yang ada dikalangan generasi muda, maka pendidikan akhlak yang disiplin merupakan salah satu pendidikan akhlak yang penting dan mendesak yang perlu segera dilaksanakan. Korupsi moral semakin parah, karena pendidikan

²⁰ Rizka Roviza, “ *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa* ”, Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an), 2018 , hlm, 35

²¹ Wardiman Djojonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 1998) hlm, 20

²² Soegeng Prijodarmanto, “ *Disiplin Kiat Menuju Sukses* ”, (Jakarta : Pradnya Paramita , 1994), hlm 23

tidak menyentuh tataran emosional sehingga perilaku siswa tidak mencerminkan akhlak yang baik yang ada hanyalah siswa yang cerdas tetapi tidak memiliki kepekaan secara emosional dan spiritualitas, oleh karena paparan tersebut maka pendidik perlu mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia.²³

b. Metode Pendidikan Disiplin

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia telah memprakarsai sebuah semboyan yang sangat masyhur yakni “*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang berarti yang berada di barisan terdepan memberikan keteladanan, yang di barisan tengah-tengah menumbuhkan peluang, sedangkan yang belakang memberikan dukungan. Ketiga semboyan ini memiliki makna filosofis bahwa pendidikan bisa berjalan secara maksimal jika terjadi sinergi dan kolaborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dan dari semboyan ini pula dapat diambil poin bahwa pendidik atau guru memiliki peran bukan hanya sebagai *transfer knowledge agent* tetapi juga sebagai memberi motivasi, mengarahkan, serta memberi tauladan kepada peserta didik.²⁴ Oleh karena itu dapat ditarik benang merah yaitu cara paling efektif yang diterapkan dalam proses pendidikan akhlak disiplin agar terimplementasikan secara maksimal dan efektif adalah dengan metode pengajaran dan keteladanan.

Menurut Doni Albertus yang menjadi unsur vital dalam pendidikan akhlak disiplin adalah pengajaran akhlak-akhlak tersebut

²³ Hanang Ar Rasyid, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah”, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 1 (Juni, 2018), hlm, 76

²⁴ Sigit Vebrianto Susilo, “Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4 No. 1 (Januari, 2018), hlm, 35

maka dari itu siswa memiliki konsepsi perihal akhlak-akhlak terutama akhlak disiplin sebagai rambu-rambu terhadap perilaku yang dapat dikembangkan dalam proses pengembangan siswa. Konsepsi tentang pendidikan akhlak disiplin ini juga harus dipahami terlebih dahulu oleh pendidik dikarenakan peserta didik nantinya akan belajar tentang pendidikan akhlak disiplin tersebut yang nantinya dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.²⁵

Disamping metode pengajaran juga ada metode keteladanan dalam pendidikan akhlak disiplin. Dalam karangannya Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari di dalam karyanya yang berjudul *Adabul Alim wal Muta'alim* memuat bab-bab khusus tentang keteladanan seorang guru yang disebutkan dalam bab Akhlak pribadi seorang guru, disebutkan bahwa; Guru hendaknya memiliki sifat Ihsan, bertaqwa kepada Allah, memiliki sifat tenang khusyu', memiliki sifat wara' dan tawadlu', bertawakal kepada Allah, memelihara kehormatan ilmunya, memiliki sikap zuhud dan *qanaah*, istiqamah atau disiplin dalam menjalankan syariat Islam, melestarikan sunnah dan membasmi bid'ah, istiqamah dalam menghiasi sikap dan perbuatan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, bergaul kepada sesama manusia dengan cara yang bagus, membebaskan jasmani dan rohani dari akhlak yang tercela, tidak cepat puas atas ilmu yang dimiliki, bertanya tentang sesuatu jika memang belum mengetahui tentang sesuatu tersebut, membuat karya-karya apabila guru tersebut telah memiliki kompetensi dalam hal tersebut.²⁶ Ini menunjukkan betapa konsennya seorang Hadratusyaikh K.H. Hasyim Asy'ari dalam hal penerapan metode pendidikan akhlak melalui jalur keteladanan seorang pendidik juga betapa signifikannya

²⁵ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 212

²⁶ Hasyim Asy'ari, *Mabakarya Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020), hlm, 48

keteladanan seorang pendidik dalam memberikan pengaruh penerapan akhlak disiplin itu sendiri kepada peserta didik. Dalam rangka agar sukses dalam menerapkan pendidikan akhlak disiplin terhadap siswa maka tidak cukup dengan melalui pengajaran dan keteladanan saja tapi juga harus dikawal dengan peraturan yang jika melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan *punishment* dan yang taat pada peraturan tersebut akan mendapatkan sebuah *reward*.

Peraturan adalah sesuatu yang digunakan untuk mengatur tingkah laku dan tindakan para siswa. Pihak sekolah adalah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol perilaku para siswa dengan peraturan tata tertib yang bersangkutan.²⁷

Sanksi atau *punishment* merupakan sesuatu yang tidak mengenakan dan kurang menyenangkan yang timbul akibat terjadinya pelanggaran terhadap peraturan.²⁸ Sanksi atau hukuman ini diterapkan sebagai reaksi atas tindakan indisipliner yang dilakukan oleh para siswa yang berfungsi agar mendidik para siswa agar mengontrol perilaku dan tindakan serta mencegah para siswa agar tidak mengulangi perbuatannya yang melanggar dari tata tertib yang telah ditentukan.

Sedangkan *reward* atau ganjaran adalah sesuatu yang didapatkan oleh siswa dikarenakan perilaku baik dalam proses pendidikan.²⁹ Reward ini sebagai stimulus terhadap siswa dalam dunia pendidikan yang diperoleh dari perilaku yang baik atau berbagai prestasi dalam bidang tertentu. Yang perlu digaris bawahi adalah pemberian *reward* ini tidak mendidik siswa agar senantiasa

²⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Airlangga, 2007), hlm, 58

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm, 186

²⁹ Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan* , (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm, 159

mengharapkan ganjaran dalam berbuat baik melainkan sebagai motivasi siswa agar senantiasa berperilaku baik dan berprestasi dalam proses pendidikan. Maka yang perlu diperhatikan disini adalah kebijaksanaan dari pihak sekolah.

a. Indikator Disiplin

Dalam menentukan seorang peserta didik apakah sudah bisa dikatakan sebagai individu yang disiplin atau tidak tentunya terdapat beberapa indikator-indikator yang menjadi tolak ukur kedisiplinan seorang siswa. Yang pertama kedisiplinan jam belajar mencakup ketepatan waktu ketika berangkat dan kembalinya dari Madrasah, menghadiri saat kegiatan belajar mengajar, menuntaskan amanah yang telah diberikan oleh guru. Yang kedua disiplin dalam pembelajaran meliputi patuh dan tidak bertindak indisipliner. Semangat dan antusias pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak membebankan pekerjaan yang telah diamanahkan kepada orang lain. Tidak mengganggu atau membuat keributan yang dapat mengganggu siswa lain.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Disiplin

Dasar tujuan dari diterapkannya pendidikan disiplin sendiri menurut Soekarto Indra Fachrudin adalah membantu peserta didik agar matang dalam pengembangan diri peserta didik tersebut, peserta didik dapat berubah menjadi individu yang memiliki sikap tanggung jawab dari tugas yang telah diamanahkan terhadap dirinya, membantu anak dalam mencegah ataupun mengatasi problem disiplin. dengan diadakannya pendidikan akhlak disiplin maka dapat tercipta suasana yang *favorable* bagi

³⁰ Moenir, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm, 96

kegiatan belajar mengajar yang timbul akibat diterapkannya pendidikan akhlak disiplin ini secara maksimal.³¹

Tujuan dari pendidikan disiplin juga bisa disimpulkan agar peserta didik tidak hanya pandai dalam materi-materi pelajaran saja namun juga senantiasa mampu berperilaku yang mencerminkan *akhlau karimah* di mana saja khususnya saat terjun di masyarakat nanti. Paparan tentang tujuan pendidikan akhlak disiplin ini berdasarkan riset Daniel Goelman mengenai kesuksesan individu di masyarakat adalah individu yang memiliki EQ atau kecerdasan emosi lebih besar daripada individu IQ atau kecerdasan otak ini didasari karena individu yang mempunyai problem pada EQ-nya kurang cakap dalam mengontrol emosi yang mengakibatkan dekadensi moral pada individu tersebut.³² Dan yang tidak kalah penting pendidikan disiplin ini juga akan bermanfaat pada saat peserta didik sudah berkecimpung di lingkungan masyarakat di karenakan sudah terbiasa mengimplementasikan pendidikan akhlak sedari dini disiplin yang akan membentuk pribadi yang dapat mengendalikan diri serta menjadi individu yang bertanggung jawab.³³

Sedangkan menurut The Liang Gie pendidikan akhlak atau karakter disiplin ini sangat berpengaruh dalam ranah membimbing siswa karena gerbang utama metode pembelajaran yang bagus adalah adalah kedisiplinan. budaya belajar yang terjadwal secara

³¹ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang : Tim Publikasi FIB IKIP Malang), hlm, 108

³² Sri Hartini, “*Pendidikan Karakter Disiplin di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTsN Klaten*”, *Journal Basic Of Education*, Vol. 2 No. 1 (Juli-Desember 2017), hlm 42

³³ Rifdatul Mukhlisoh, “*Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat*”, Skripsi (Malang : UIN Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm, 25

sistematis baik saat sekolah ataupun di rumah adalah kewajiban para peserta didik yang berdampak pada kegiatan tersebut bisa berjalan secara lancar dan maksimal. Kepatuhan dan kedisiplinan harus diterapkan dengan niat yang kuat yang akan berdampak pada teraihnya keilmuan secara menyeluruh³⁴

2. Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Allah berfirman yang berkenaan tentang sikap responsibilitas di dalam surah Al Lukman ayat 16 yang artinya ;

“(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan).”

Konsep sikap tanggung jawab yang terkandung dalam ayat tersebut adalah seorang insan manusia wajib untuk menunaikan amanat yang telah di berikan oleh Allah kepada insan manusia tersebut yang nantinya pasti akan dimintai pertanggung jawaban karena dalam berperilaku dan bertindak hakekatnya tidak akan lepas dari pengawasanNya.³⁵

Tanggung jawab juga memiliki arti sebagai bentuk kesadaran jiwa terhadap tugas dan kewajibannya.³⁶

Sedangkan menurut Iriyanto yang dinukil oleh Fildzah Haziroh mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab adalah sebuah komitmen dalam melaksanakan sebuah perilaku atau tindakan, yang diawali pada saat melakukan sebuah perilaku atau tindakan tersebut

³⁴ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta : Pengantar Filsafat Ilmu, 2010), hlm 51

³⁵ Muhammad Da'i Sholih, “ *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Qur'an Surab Al-Luqman ayat 16*”, Skripsi. (Salatiga : IAIN Salatiga),2017, Hlm, 59

³⁶ Mustari Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm, 22

yang disertai dengan kesadaran diri bahwa dirinyalah yang mempunyai kewajiban dalam melaksanakan perilaku atau tindakan tersebut.³⁷

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang memaparkan tentang definisi dari sikap tanggung jawab dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah suatu karakter berkomitmen dalam diri seseorang untuk mengemban amanah atau tanggung jawab yang telah diamanatkan pada seseorang tersebut.

b. Jenis-jenis Sikap Tanggung Jawab

1) Kepada Allah dan Rasul-Nya

Jenis tanggung jawab ini merupakan jenis tanggung jawab manusia yang paling tinggi kedudukannya di dalam agama islam karena tujuan utama dalam penciptaan kita di dunia ini hanyalah untuk beribadah kepadaNya, seperti yang tercantum dalam surah Az-Zariyat ayat 56 yang artinya ;

“ Aku tidak menciptakann jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Ada pula bentuk-bentuk tanggung jawab kepadaNya seperti mengabdikan diri kepadaNya untuk beriman, beribadah dan beramal saleh hanya untuk mengharap ridhoNya dan mengikuti sunnah-sunnah dari Nabi Muhammad SAW, menegakkan agama islam baik secara individu maupun universal.³⁸

2) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Tanggung jawab ini berarti berkomitmen bertanggung jawab pada individu itu sendiri serta memahami dan mengikuti nilai-nilai moral yang ajaran Islam. Ini berarti sikap tanggung jawab

³⁷ Fildzah Haziroh, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas V MIIN Salatiga”, Skripsi.(Salatiga : IAIN Salatiga), 2021, hlm, 31

³⁸ S.S Anwar, “ Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Agama”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No. 1 (2018) , hlm 11-12

kepada diri sendiri ini bersumber dari hati nuraninya. Dan karena tanggung jawab ini pula individu tersebut harus mengimplementasikan pendidikan akhlak sehingga dalam tindakan-tindakannya tercerminlah akhlak-akhlak terpuji dan yang tidak kalah penting membersihkan hati, akal dan tindakannya dari akhlak-akhlak tercela.³⁹ Seperti ayat dalam surat Al Zalzalah yang memiliki kandungan tentang sikap tanggung jawab pada ayat 8 dan 9:

"Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

Oleh karena itu pada hakekatnya hendaklah seorang manusia hendaklah mawas diri saat berperilaku dikarenakan dari tindakan tersebut pasti akan dimintai pertanggung jawaban ketika di dunia ataupun di akhirat nanti baik perbuatan yang kecil maupun besar.

3) Kepada keluarga dan kerabat

Keberadaan nilai-nilai agama dan religius secara teoritis mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempertahankan keutuhan keluarga, disamping itu proses interaksi dan pendekatan antar anggota keluarga juga sangat penting dalam tercapainya keluarga yang harmonis.⁴⁰ Allah secara spesifik menerangkan perihal tanggung jawab dalam keluarga yakni di dalam surat At Tahrim ayat 6;

"Wahai Orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bababn bakarnya adalah manusia dan batu.."

³⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm, 137

⁴⁰ M. Faisal Hadi, *"Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Surat At-Tabrim ayat 6 dalam Tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"*, Skripsi. (Yogyakarta : IAIN Suanan Kalijaga), 2015, hlm, 85

Melalui ayat ini bisa melihat bahwa dalam agama Islam tidak hanya diinstruksikan untuk mawas pada diri sendiri saja dari neraka tetapi keluarga serta kerabat terdekat pun juga harus terjaga dari api neraka kelak.

4) Kepada umat islam

Di dalam surah Al-Luqman ayat 17 yang artinya ;

“Wahai anakku ! Laksanakanlah sholat dan surublah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting ”

Nasehat Luqman disurat Al-Luqman ayat 17 kepada anaknya mengarah kepada dua aspek tanggung jawab yakni aspek vertikal dan horizontal. Tanggung jawab pada aspek vertikal bisa dilihat dari kalimat “ *laksanakan sholat* ” yang mempunyai kandungan ketauhidan dalam sanubari putranya dengan cara melaksanakan ibadah sholat sesuai syarat, rukun dan sunnahnya agar bisa sempurna. Dan yang kedua adalah tanggung jawab aspek horizontal yakni pada kalimat “ *Dan surublah dan surublah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar*” ini artinya dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang hamba bukan hanya dituntut untuk memperbaiki dirinya saja melainkan juga harus memperhatikan masyarakat dan umat dengan jalan memerintahkan berbuat baik dan mencegah kemungkaran.⁴¹

c. Indikator sikap tanggung jawab

Dalam ranah pendidikan maka khususnya bagi peserta didik dapat disebutkan beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai

⁴¹ Rezimon Resta, “*Aspek Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an ayat 17(Perbandingan Tafsir Al Mischab, Al azhar dan Al Maraghi)*”, Thesis. (Banten: UIN Sultan Hasanudin Banten), 2017, hlm, 55

tolak ukur dalam sikap tanggung jawab pada siswa ; Menerima konsekuensi daripada tindakan dan perkataan yang telah dilakukan oleh siswa tersebut, melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan oleh guru, mentaati peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah.⁴²

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti tentang Peran Pendidikan Akhlak Disiplin di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng Jombang maka dapat diambil kesimpulan bahwa ;

Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng Jombang dalam pendidikan disiplinnya menggunakan metode pengajaran, metode keteladanan, dan metode pengawalan yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Peran pendidikan akhlak disiplin berperan dalam meningkatkan responsibilitas siswa yang diterapkan lewat metode pengajaran, metode keteladanan, dan metode pengawalan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng . Ini bisa dilihat dari siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng yang sebelumnya kurang bisa mengatur waktu menjadi siswa yang dapat memanejemen waktu dengan baik, siswa juga dapat berpartisipasi sesuaidengan jadwal, dan dengan adanya pendidikan akhlak disiplin maka siswa dapat patuh pada tartib yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng.

Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng dan melihat dari teori yang telah dipaparkan diatas maka terdapat faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan akhlak disiplin dalam meningkatkan akhlak responsibilitas murid. Diantaranya faktor pendukung, yakni ; (1) Tenaga

⁴² Edy Surahman M, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa SMP", Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2017), hlm, 7

pendidik beserta staff di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng yang memiliki kompeten dan kemampuan di bidangnya masing-masing yang dapat menerapkan pendidikan akhlak disiplin. (2) Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng memiliki dukungan penuh dari para Wali Murid, Masyaikh, Dzurriyah, dan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dalam menerapkan pendidikan akhlak disiplin. (3) Terdapat peraturan tata tertib yang dapat membentuk siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng melaksanakan pendidikan disiplin. (4) Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng memiliki fasilitas konseling yang mumpuni agar dapat memperbaiki serta meningkatkan disiplin siswa. (5) Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menyukseskan pendidikan disiplin di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafii'iyah Tebuireng. Sedangkan faktor penghambat peran pendidikan akhlak disiplin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, yakni ; (1) Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami secara maksimal tentang pendidikan akhlak disiplin. (2) Masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukan tindakan indisipliner. (3) Terdapat siswa yang belum bisa membagi waktu yang berdampak pada tindakan indisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press, 2002
- Achmadi, Abu *Tanya Jawab Ilmu Pendidikan*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1985
- Albertus, Koesoema Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Gramedia, 2010
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018
- Anwar, S.S. *Tanggung Jawab Dalam Perspektif Agama*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 1 No. 1, Juni 2014
- Ar Rasyid, Hanang. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah*. Jurnal Ilmu-Ilmu sosial. Vol. 15 No. 1. Juni 2018
- Asy'ari, Hasyim. Mahakarya Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari. Jombang : Pustaka Tebuireng, 2017
- Djojonegoro, Wardiman. *Pembudayaan Disiplin Nasional*. Jakarta : Mini Jaya Abadi, 1998
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Administrasi Pendidikan*. Malang : Tim Publikasi FIB IKIP Malang, 1989
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press, 2003
- Freire, Paulo. Pendidikan Kaum Tertindas terjemahan Otomo Danajaya. Jakarta : LP3ES, 2000
- Gie, The Liang. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : Pengantar Filsafat Ilmu, 2010
- Hadi, M.F. *Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tabrim Ayat 6 dan Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shibab dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta. IAIN Sunan Kalijaga, 2015
- Hartini, Sri. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Era Modern Sinergi Orangtua dan Guru Di MtsN Klaten*. Journal Basic Of Education, Vol. 2 No. 1. Juli-Desember , 2017
- Haziroh, Fildzah. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Sikap tanggung Jawab Siswa Kelas V MIN Salatiga*. Skripsi. Salatiga. IAIN Salatiga, 2021
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Airlangga, 2007
- Indrakusuma, Amir D. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1993
- Kurniawan, Asep. *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial*. Jurnal Jurusan Tardris Bahasa Inggris, 2016

- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fikih Responsibilitas*. Depok : Gema Insani, 2008
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Muhaimin. *Pesantren Dalam Bingkai Mutu Pendidikan Mutu Pendidikan Global Meretas Mutu Pendidikan Pesantren Masa Depan* (suatu pengantar), Umiarso dan Nurjazim. *Pesantren di Tenagab Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesntren*. Semarang : Rasail Media, 2011
- Mukhlisoh, Rifdhatul. *Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat* , Skripsi. Malang : UIN Malik Ibrahim Malang, 2017
- Mustari, M. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo, 2014
- Prijodarmanto, Soengeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita, 1994
- Purwanto, Ngalm M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998
- Rahardjo, Mudja. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang. UIN Malik Ibrahim, 2017
- Rezimon, Resta. *Aspek Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an ayat 17 (Perbandingan Tafsir Al Misbab, Al Azhar dan Al Maraghi)*. Thesis. Banten. UIN Sultan Hasanudin
- Roviza, Rizka. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa*. Skripsi. Jakarta. Institut Ilmu Al-Qur'an , 2018
- Rusdi, Muhammad Faisal. *Implementasi 5 Prinsip Dasar Tebuireng Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Skripsi. Jombang : Universitas Hasyim Asy'ari, 2021
- Sholih, Muhammad Da'i. *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Qur'an Surab Al-Luqman Ayat 16*. Skripsi. Salatiga. IAIN Salatiga, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruz, 2006